

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Pengertian judul dari **Penataan Kembali Pasar Sidodadi dan Sekitarnya (Kleco) Slamet Riyadi dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular** adalah sebagai berikut :

Penataan Kembali	Suatu proses desain dan perencanaan sebagai suatu perubahan pada struktur dan fungsi pasar untuk manfaat dan fasilitas yang lebih baik dari desain sebelumnya.
Pasar Sidodadi	Pasar Sidodadi (Kleco) adalah pasar tradisional yang terletak di Jalan Slamet Riyadi, Kelurahan Karangasem, Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Pasar tradisional tersebut menyediakan berbagai kebutuhan pokok masyarakat
Slamet Riyadi	: Jalan Brigadir Jenderal Slamet Riyadi atau yang biasa disebut Jalan Slamet Riyadi merupakan salah satu arteri utama di Kota Solo. Pada masa lalu, jalan ini dikenal sebagai Jalan Purwosari atau Poerwasariweg pada masa penjajahan Belanda. Dijadikan sebagai jalan terpanjang di Asia Tenggara, jalan ini membentang ke arah timur dari Tugu Purwosari hingga Bundaran Gladag. Sebelum mengalami pembangunan seperti saat ini, jalan tersebut tidak memiliki daya tarik yang khusus.
Arsitektur	Arsitektur merupakan hasil dari proses perencanaan, perancangan, dan pembangunan bangunan atau struktur lainnya. Karya arsitektur, baik berupa bangunan maupun

struktur, sering dianggap sebagai simbol budaya dan seni karena mencerminkan nilai-nilai, tradisi, dan estetika masyarakat yang menciptakannya. Keberadaan peradaban tertentu sering kali dapat dikenali melalui prestasi-prestasi arsitektural yang masih ada hingga saat ini.

Neo- Vernakular

: Neo-vernakular adalah gabungan dari dua ide yang berbeda, yaitu modern dan vernakular. Ini merupakan bentuk penafsiran modern dari arsitektur vernakular. Banyak bangunan budaya dan hiburan yang menggunakan konsep neo-vernakular karena adanya warisan budaya tradisional di dalamnya.

Pengertian Secara Keseluruhan : Menata kembali Pasar Sidodadi dan sekitarnya (Kleco) sebagai satu kesatuan tempat transaksi barang kebutuhan sehari-hari.

1.2.Latar Belakang

Pasar Kleco terletak di Kota Surakarta, tepatnya di Jl. Brigjen Slamet Riyadi yang menjadi perbatasan Kabupaten Sukoharjo. Pasar Kleco atau dikenal juga dengan nama Sidodadi Kleco merupakan pasar umum atau pasar tradisional yang memiliki fasilitas untuk masyarakat setempat. Masyarakat setempat lebih memilih berbelanja di pasar Sidodadi Kleco dikarenakan harga bahan yang ditawarkan selain bisa dilakukan negosiasi, juga sesuai dengan pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Dilihat dari segi letak, Pasar Sidodadi Kleco memiliki lokasi yang strategis karena merupakan pasar tradisional terdekat dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, Rumah Sakit Orthopedi, dan Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret. Oleh karena itu, selain penduduk lokal, mahasiswa serta pasien beserta keluarganya yang tinggal di sekitar penginapan dekat rumah sakit juga mengunjungi Pasar Sidodadi Kleco untuk berbelanja. Meskipun tidak ada klasifikasi khusus di pasar tersebut, Pasar Sidodadi Kleco menyediakan berbagai

kebutuhan masyarakat dengan harga yang terjangkau bagi berbagai kalangan. Perkembangan Pasar Sidodadi Kleco saat ini tidak jauh beda dengan beberapa isu permasalahan pasar tradisional di Indonesia pada umumnya. Penataan kios-kios masih banyak berada di pinggir koridor jalan, tempat parkir yang kurang memadai sehingga kurang fungsional, suasana pasar cenderung terlihat kotor dan kumuh dengan sampah pedagang yang masih berserakan di bahu jalan, serta tidak banyak ditemukannya kamar mandi di daerah pasar. Berdasarkan hasil Analisa dan pengamatan oleh penulis, Pasar Sidodadi Kleco bisa dibilang kurang dukungan penataan dari segi aspek desain pasar. Dikarenakan kondisi pasar yang kurang tertata dan kotor sehingga perancangan Pasar Sidodadi Kleco harus dirancang sedemikian rupa sehingga aktivitas berbelanja dapat dilakukan dengan nyaman, aman, dan efisien, serta menjaga kebersihannya dengan baik.

1.3.Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang diperluas dari landasan latar belakang dan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya fasilitas pendukung yang memadai seperti tempat parkir, kurangnya penataan pada kios-kios dan ruko-ruko di sepanjang koridor jalan pasar, desain pasar yang sudah terlihat kumuh, tidak terawat, dan kotor.
2. Bagaimanakah menata kembali Pasar Sidodadi dan sekitarnya (Kleco) menggunakan pendekatan arsitektur neo-vernakular untuk menciptakan fungsi pasar dengan penataan desain yang dapat mewadahi seluruh aktivitas?

1.4.Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan temuan isu-isu yang ada, beberapa rumusan masalah dikembangkan, dan dihasilkan beberapa tujuan dari penataan kembali, antara lain:

1. Mengidentifikasi dan menganalisa poin-poin yang diperlukan untuk menata Kembali Pasar Sidodadi Kleco beserta dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular dan fasilitas pendukung yang belum tersedia.
2. Menata kembali Pasar Sidodadi dan sekitarnya (Kleco) sebagai satu kesatuan tempat transaksi barang kebutuhan sehari-hari yang mampu menciptakan suasana pasar yang nyaman, aman , dan bersih

1.5.Lingkup Pembahasan

Batasan lingkup pembahasan yang mencakup beberapa aspek, yaitu: perancangan bangunan dan kawasan Pasar Sidodadi Kleco; arsitektur neo-vernakular; dan informasi yang terkait dengan tema yang dipilih sebagai sumber informasi sekunder.

1.6.Metode Pembahasan

1.6.1.Observasi

Observasi langsung dilakukan di lapangan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Metode ini diperlukan untuk membantu dalam menemukan solusi untuk permasalahan yang ada di lapangan.

1.6.2.Studi Literatur

Studi literatur berfungsi sebagai landasan teori dan batasan penelitian yang berpedoman pada “Penataan Kembali Pasar Sidodadi dan Sekitarnya (Kleco) Slamet Riyadi dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular”. Studi literatur dapat dilakukan melalui buku panduan dan jurnal. Metode ini dapat berfungsi sebagai pedoman untuk mencari data yang mungkin tidak ditemukan selama observasi langsung di lapangan.

1.6.3.Dokumentasi

Metode ini melibatkan pencatatan atau pengambilan gambar kondisi yang ditemui ataupun permasalahan yang diangkat di lapangan, atau biasanya juga digunakan untuk memperkuat validitas data yang diperoleh dari observasi langsung di lapangan.

1.7.Sistematika Penulisan

Urutan pembahasan dalam laporan umumnya mengikuti beberapa sistematika yang dimulai dari BAB I hingga BAB IV, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Memuat gambaran latar belakang, maksud dan tujuan, kelebihan, kekurangan, ruang lingkup dan masalah yang diangkat, teknik pembahasan, dan sistematika penulisan. Bab ini memuat draf pertama pedoman penyelenggaraan penyusunan laporan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Referensi dan literatur dalam bab ini berkaitan dengan topik dan judul yang menjadi landasan perancangan.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN PERENCANAAN

Bab ini berisi tentang data fisik dan non-fisik terkait dengan lokasi, ide-ide perancangan, perencanaan, dan site yang telah dipilih.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini mencakup analisa konsep kawasan dan analisa konsep dari segi site, ruang massa, tampilan arsitektur, struktur dan utilitas, serta penekanan arsitektur.